

**PERANCANGAN ULANG THE ALANA HOTEL BISNIS, SENTUL, BOGOR
DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS KOTA BOGOR
RE-DESIGN OF THE ALANA HOTEL BUSINESS, SENTUL, BOGOR
WITH LOCALITY APPROACH OF BOGOR CITY**

Mia Nadiyah Sari, Andreas Dwiputro Handoyo, S.T., M.T., Irwana Zulfia Budiono, S.T., M.Eng
mianadiahsari@student.telkomuniversity.co.id, ashandoyo@telkomuniversity.ac.id,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kota Bogor merupakan kota incaran para wisatawan berasal dari ibukota. Tahun 2018 terjadi kenaikan 97% penginapan dikarenakan peningkatan kunjungan wisatawan. Wisatawan yang datang dengan tujuan sebagai wisata rekreasi maupun melakukan bisnis terutama melakukan MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). Sehingga perlunya hotel bisnis yang dapat menunjang segala kebutuhan yang menunjang kegiatan pebisnis yang dilengkapi dengan fasilitas pertemuan, konferensi serta pameran.

Hotel ini didominasi dengan 70% dari pengunjung melakukan kegiatan bisnis, terutama MICE. Sehingga perancangan interior hotel bisnis dengan mempertimbangkan kenyamanan yang dapat mengatasi kepenatan setelah melakukan kegiatan bisnis. Dengan memperhatikan batasan konsep dasar hotel yang mengedepankan lokalitas dan etnik local pada interior hotelnya. Mengangkat tema "The experience with calm rainfall" dalam interior ruang sunda yang bertujuan mengangkat kembali budaya sunda di kota hujan yang sudah mulai hilang. Serta memberikan daya tarik kepada para pelaku bisnis maupun para wisatawan yang memerlukan fasilitas yang lengkap yang akan membuat pengunjung memiliki kesan terhadap bisnis hotel ini.

Kata kunci: Hotel, Hotel Bisnis, Bogor

Abstract

Bogor City is a city targeted by tourists from the capital. In 2018 there was a 97% increase in accommodation due to an increase in tourist arrivals. Tourists who come with the aim of being recreational and doing business, especially doing MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). So the need for a business hotel that can support all the needs that support business activities that are equipped with facilities for meetings, conferences and exhibitions.

This hotel is dominated by 70% of visitors doing business activities, especially MICE. So that the interior design of a business hotel by considering the comfort that can overcome fatigue after doing business activities. By paying attention to the limitations of the basic concept of the hotel that puts locality and local ethnicity on the interior of the hotel. The theme of "The experience with calm rainfall" in the interior of the Sunda Room aims to revive Sundanese culture in the city of rain that has begun to disappear. As well as providing appeal to business people and tourists who need complete facilities that will make visitors have an impression of the hotel business.

Keywords: Hotel, Business Hotel, Bogor

1. Pendahuluan

The Alana Hotel Sentul merupakan salah satu hotel dalam naungan Archipelago Internasional, dengan tingkat 60% - 70% melakukan kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). The Alana Hotel merupakan hotel Archipelago yang memiliki konsep hotel yang dipadukan dengan suasana etnik lokal, dengan menggabungkan sentuhan lokal dengan dekorasi modern, dan dipadukan dengan kecanggihan klasik dengan gaya kontemporer. Namun yang terjadi dilapangan konsep The Alana Hotel Sentul belum diterapkan secara baik yang menyebabkan tidak terlihatnya konsep yang mencirikan hotelnya yang dipadukan dengan konsep lokal dari daerah Sentul, Bogor. Sehingga tidak dapat mempresentasikan identitas dari hotel sehingga tidak memberikan kesan istimewa kepada pengunjung yang menginap maupun melakukan MICE.

The Alana Hotel Sentul yang merupakan hotel hotel bisnis dengan tingkat kegiatan bisnis yang tinggi, belum dapat memberikan fasilitas penunjang kegiatan bisnis secara menyeluruh, dan tata letak fasilitas penunjang lainnya yang dapat mengganggu aktifitas dan sirkulasi dari pebisnis yang melakukan MICE di The Alana. Selain itu, beberapa organisasi ruang yang ditempatkan yang tidak efektif untuk kegiatan yang dilakukan, serta memiliki standarisasi pada ruang kegiatan bisnis yang tidak sesuai dengan standart hotel bisnis yang ada. Permasalahan yang terjadi pada The Alana yang menyebabkan tidak maksimalnya dan tidak kondusifnya serta tidak tercapainya rasa kenyamanan pelaku kegiatan MICE yang dilakukan di hotel ini. Selain itu tidak tedapatnya pendukung kegiatan bisnis berupa bisnis center pada hotel ini.

Selain itu, dikarenakan pengunjung yang menginap dihotel ini datang untuk bekerja dan tiba di hotel yang pada umumnya hanya untuk beristirahat dan melepas penat. Sehingga diperlukannya interior hotel yang dapat membantu tamu hotel melepas penat setelah bekerja seharian. Lokasi dari The Alana yang berada di daerah dataran tinggi yang hijau yang sejuk dengan view pegunungan, yang dapat berpotensi mengurangi kepenatan pengunjung. Oleh karena itu maksud dari perancangan ulang hotel ini bertujuan untuk menghadirkan suasana desain interior hotel yang mencirikan The Alana.

2. Tahap Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metode yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metode perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan ini dengan pengumpulan data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer pada perancangan kali ini diperoleh dari studi kasus yang dilakukan di 3 objek yaitu The Alana Hotel Solo, The Alana Hotel Yogyakarta, dan The Alana Hotel Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada perancangan hotel diperoleh dari Literatur, Buku, jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan lainnya berdasarkan keterkaitan dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Hotel.

b. Analisa Data

Dari pengumpulan data primer dan data sekunder yang telah dilakukan, selanjutnya

data tersebut dianalisa dengan cara membandingkan dan mengabungkan kedua data tersebut sehingga dapat dijadikan referensi ataupun acuan untuk perancangan ini.

c. Programatik

Programatik adalah membuat analisa lanjutan mengenai aktivitas pengunjung dan staf, dengan membuat program besaran ruang, zoning blocking, program kedekatan ruang dan kebutuhan ruang.

d. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan didapatkan dari hasil analisa dan konsep standar The Alana Hotel yaitu mereapkan lokalitas pada interiornya.

e. Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai bentuk solusi desain yang akan diterapkan pada setiap elemen interior di The Alana Hotel Sentul, Bogor. Konsep desain bisa ditentukan karena melihat permasalahan yang ada dan disesuaikan dengan fakta dan standar perancangan The Alana Hotel Sentul, Bogor.

f. Gambar Kerja

Merupakan gambar yang menampilkan hasil dari solusi desain yang berupa layout, tampak, potongan, dan detail.

II. Kajian Pustaka

Definisi hotel menurut keputusan menteri Parpostel No Km 94/HK103/MPPT 1987, pengertian hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lain bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial. Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (Sulastiyono, 2001- 5).

Pada perancangan ini, hotel yang dirancang merupakan jenis hotel *city hotel*, dengan jenis tamu menginap merupakan tamu bisnis, dengan tujuan merupakan hotel yang pengunjungnya dominan pebisnis, umumnya tersedia fasilitas berupa ruang meeting dan konvensi, dan tergolong pada jenis hotel dengan bintang 4 (****).

The Alana Hotel Bisnis yang merupakan hotel dengan konsep lokalitas berdasarkan lokasi berdirinya yang berada di daerah Sentul, Bogor, sehingga pendekatan yang digunakan dalam perancangan hotel ini adalah pendekatan lokalitas dari kota Bogor sendiri. Dengan penggabungan antara rumah adat Sunda dengan kerajinan local kota Bogor.

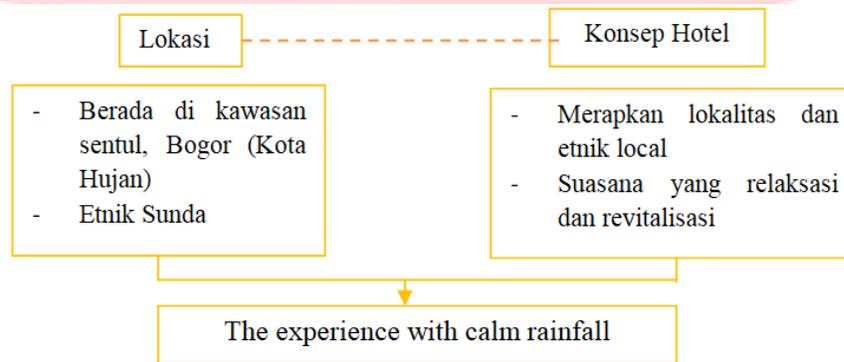
Pengaplikasian dari rumah adat sunda berupa pengaplikasian dari simbol simbolik rumah sunda dan juga dari filosofinya. Yang berupa hubungan manusia dengan tuhan beserta bumi, dan fungsi simbolik berupa organisasi ruang rumah adat sunda. Pengaplikasian material-material serta warna yang digunakan pada rumah adat sunda.

Kerajinan local masyarakat jawa barat adalah batik, dimana kota Bogor sendiri memiliki beragam motif yang terinspirasi dari filosofi serta kekhasan dari kotanya sendiri, yaitu kota Bogor. Batik dengan motif mencerminkan kota bogor sendiri adalah batik hujan gerimis, kujang yang mempresentasikan bahwa Bogor adalah kota hujan dan juga merupakan simbol dengan hewan kijang. Warna dengan *earth tone* yang merupakan warna warna dari rumah sunda sendiri,

yang dikarenakan materialnya yang berasal dari alam. Diantara material khas dari sunda sendiri adalah kayu, rotan dan anyaman bambu.

III. Tema dan Konsep Desain

Tema perancangan berasal dari konsep hotel ini yang menerapkan lokalitas yang dipadukan oleh suasana etnik lokal, menggabungkan sentuhan lokal dengan dekorasi modern yang berani. Memadukan kecanggihan klasik dengan gaya kontemporer, dengan menawarkan suasana relaksasi dan revitalisasi. Yang mana penggabungan etnik local berdasarkan tempat dan lokasi dari hotel. Lokasi hotel yang berada di kawasan Sentul, Bogor maka penerapan etnik local dari perancangan adalah menggunakan lokalitas dari kota Bogor yang merupakan kota hujan.



Tema perancangan yang didapatkan dari pengabungan lokasi dan konsep dari hotel sendiri didapatkan “The Experience With Calm Rainfall” yang memberikan pengalaman ruang kepada pengunjung saat dalam rumah Sunda pada saat hujan di kota hujan.

Yang mana interior rumah sunda, serta filosofi dan fungsi simbolik rumah sunda yang diaplikasikan pada interior hotel, yang memberikan kesan kepada pengunjung untuk merasakan berada didalam rumah sunda. Dan pengalaman hujan sendiri saat berada di kota hujan dilihat dari elemen interior yang diambil dari bentuk tetesan air hujan sendiri dan juga dari motif batik dari bogor sendiri yang mengangkat batik hujan. Sehingga peaplikasiannya dapat memberikan kesan hujan sendiri kepada pengunjung melalui bentuk dari tetesan hujan maupun dari bentuk lainnya namun tetap berasal dari filosofi dari hujan tersebut.

3.1 Konsep Organisasi Ruang dan Layout Furniture

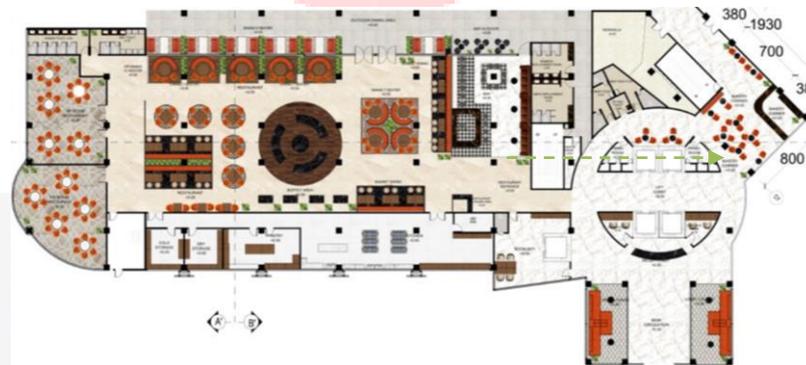
Organisasi ruang pada ruang-ruang hotel ditempatkan berdasarkan dengan jenis aktifitas dan fungsinya. Dalam perancangan ini organisasi ruang hotel diaplikasikan berdasarkan dengan fungsi simbolik dari rumah adat sunda, yaitu :

- a. Bagian Hareup merupakan bagian teras yang merupakan area menjamu pada bagian rumah adat Sunda diaplikasikan pada area public pada hotel, yaitu bagian lobby dan juga restaurant hotel.
- b. Bagian Imah yang merupakan tengah rumah yang berfungsi sebagai penghuni beristirahat diaplikasikan menjasi area privat yang pada hotel diaplikasikan menjadi kamar hotel dan juga pada area meeting room.

- c. Bagian Tukang atau merupakan bagian belakang rumah diaplikasikan menjadi area yang bersifat privat.

Konsep layout mengikuti dari bentuk organisasi ruang sehingga sirkulasi memiliki jalur yang berbeda berdasarkan penggunaannya. Jenis sirkulasi yang diterapkan adalah jenis sirkulasi radial dan linear. Penerapan sirkulasi radial diterapkan pada area lobby yang berada di tengah bangunan dan merupakan pusat dari segala kegiatan, sehingga dapat dengan mudah diakses dari segala ruang. Sedangkan penggunaan sirkulasi Linear banyak diterapkan pada area layout dengan fungsi ruang-ruang kamar, yang mana penempatan diantara ruang kamar yaitu koridor, sehingga sirkulasi yang paling tepat diterapkan adalah sirkulasi linear.

Pada area lantai dua yang merupakan bagian MICE pada existing memiliki luasan sirkulasi yang tidak standar sehingga terhambatnya alur sirkulasi yang berada di area corridor meeting room. Yang mana pada The Alana Hotel Bisnis lainnya memiliki luasan minimal 3 meter, sehingga pada area ini dilakukan pelebaran terhadap sirkulasinya.



Gambar 1. Layout Lantai 1

3.2 Konsep Visual

a. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan menggunakan transformasi bentuk dari kerajinan daerah yang merupakan batik bogor yang mengartikan kota Bogor dan sebagai kota hujan ke dalam elemen interior, dikarenakan konsep hotel yang lokalitas. Sehingga melahirkan bentuk yang bersifat dinamis maupun statis yang diterapkan pada elemen-elemen interior, hal ini bertujuan untuk memperlihatkan budaya dan kerajinan dari Sunda yang sudah mulai ditinggalkan dan juga memperlihatkan bahwa Bogor merupakan kota hujan yang sudah diakui dan dikemas dalam batik khususnya. Salah satu penunjang dari konsep bentuk diadopsi dari kerajinan daerah yaitu batik khas yang berasal dari kota Bogor. Berikut beberapa bentuk transformasi dari batik khas Bogor.



Gambar 2. Konsep Bentuk

b. Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan pada interior hotel adalah menggunakan warna-warna natural. Warna ini merupakan warna dasar yang digunakan pada interior The Alana Hotel, yang menjadikan ciri dari The Alana. Warna-warna tersebut merupakan gradasi dari warna coklat yang memberikan efek hangat, alami, tenang, sederhana, kearifan, diantaranya warna coklat (kilim beige, latte, rosewood dan chocolate) adalah :



Gambar 3. Konsep Warna

Selain warna natural menggunakan warna transisi yaitu warna orange marmalade untuk menghadirkan warna yang lebih elegan dan sebagai warna aksen dengan memberikan kesan kenyamanan. Warna ini merupakan warna khas dari hotel yang merupakan hotel bisnis dengan tujuan utama memberikan kenyamanan.

3.3 Konsep Pencahayaan

Perancangan hotel ini menerapkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan pada ruangnya.

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dimaksimalkan pada siang hari dikarenakan adanya bukaan pada setiap ruangnya. Ruangan yang dapat menggunakan pencahayaan alami adalah ruangan public berupa lobby dan restaurant dan privat berupa meeting room, ballroom dan juga kamarnya. Existing bangunan yang tidak mengarah barat dan timur sehingga tidak mengganggu penghawaan bagi ruangnya.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan menggunakan pencahayaan warna warm yang menimbulkan kesan perasaan nyaman dan hangat bagi pengunanya dan dapat menyampaikan kesan modern yang dipadukan dengan lokalitas. Menggunakan teknik pencahayaan direct dengan menggunakan

jenis lampu downlight dengan warna warm white pada setiap areanya sebagai pencahayaan utamanya. Penerapan teknik pencahayaan indirect berupa accent dengan menggunakan jenis lampu seperti Spotlight, Hidden Lamp, Wallwash, Lampu, standing lamp.



Gambar 4. Konsep Pencahayaan

3.4 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan sekaligus di beberapa ruangnya.

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami diterapkan pada bagian kamar dengan memaksimalkan bukaan untuk memperlancar udara yang masuk kedalam ruangan. Terdapatnya balkon pada kamar membuat penghawaan alami semakin dapat dimaksimalkan pada setiap ruangnya. Penghawaan alami ini dimaksimalkan dikarenakan letak hotel yang berada di dekat area pegunungan sehingga memiliki kualitas udara yang segar dan sejuk.

b. Penghawaan buatan

Selain itu untuk penggunaan penghawaan buatan juga diterapkan agar pengguna ruangan tetap merasakan kenyamanan didalam ruangan. Penghawaan buatan yang diterapkan pada seluruh ruangan menggunakan air conditioning dengan tipe linear duct yang dipasang pada bagian ceiling pada area privat berupa ruangan kamar dan meeting room kecuali ballroom menggunakan tipe ac dengan tipe ac sentral. Dan penggunaan tipe ac sentral pada area public berupa lobby dan restaurant.

3.5 Konsep Akustik

Untuk meminimalisir kebisingan pada interior maka menggunakan material yang dapat meredam suara, terkhusus pada area meeting room yang menggunakan panel akustik sebagai peredam kebisingan. Selain itu untuk meminimalisir kebisingan juga dapat menggunakan tanaman dalam ruangan, serta juga dapat menggunakan musik untuk meminimalkan kebisingan pada interior.

3.6 Konsep Furniture

Konsep furniture yang diterapkan terbagi atas ruangnya, yang mana pada area public konsep furniture yang diterapkan menggunakan bentuk furniture island dikarenakan sifat orang Sunda yang ramah, lemah lembut dan bersifat kekeluargaan sehingga tidak ada batasan bagi mereka untuk saling berinteraksi dan sapa-menyapa. Selain itu penerapan furniture island bertujuan untuk memaksimalkan area duduk, yang mana dengan penerapan ini tidak adanya teritori area duduk. Bentuk furniture mengaplikasikan bentuk dari transformasi motif dari batik khas bogor.

3.7 Konsep Material

Konsep material adalah menggunakan material yang digunakan pada rumah adat Sunda. Material yang digunakan pada rumah adat Sunda merupakan material yang berasal dari alam sehingga material yang dominan digunakan adalah kayu.

Selain itu material yang digunakan adalah material dinding rumah adat Sunda yaitu menggunakan ayaman bambu yang merupakan material yang bersifat mekanik. Untuk material furniture menggunakan material yang khas dari daerah Jawa Barat yaitu menggunakan material rotan pada furniture.

Adapun material yang berifat modern berupa keramik maupun marmer diapliaksikan dalam interior hotel maupun material lainnya yang bersifat modrn namun di finishing dengan texture kayu.

3.8 Konsep Keamanan

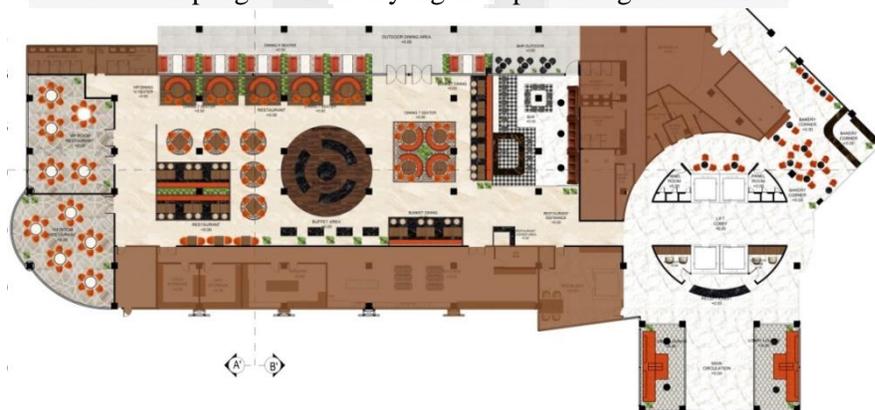
Untuk keamanan maka disetiap sudut ruangan hotel pada area public (lobby, restaurant, koridor) dipasang CCTV, dengan tujuan memantau hal-hal yang tidak diinginkan. Keamanan kebakaran menggunakan smoke detector dan sprinkle pada seluruh ruangan (public dan privat), serta penggunaan hydrant yang ditempatkan pada sudut-sudut tertentu pada setiap lantainya. Selain itu juga menggunakan jalur evakuasi pada setiap lantainya, pada setiap lantai terdapat 3 buah tangga darurat untuk jalur evakuasi.

IV. Hasil Desain

Dalam perancangan ulang The Alana Hotel Bisnis Sentul ini terdapat denah khusus yang dibagi menjadi ruang public dan ruang privat. Denah khusus untuk area public berupa lobby dan restaurant, sedangkan denah khusus untuh area privat terdiri dari, ballroom, deluxe room, suite roon dan president suite room.

1. Area Publik

Konsep tata ruang dan pembagian zoning blocking merpakan adaptasi dari fungsi simbolik rumah sunda yang berupa Hareup, Imah dan Tukang. Sehingga area yang mejadi bagian Hareup adalah area public berupa lobby dan restaurant. Bagian Imah yang merupakan Tengah Rumah yang merupakan area pribvta berupa ruang kamar dan ballroom. Dan bagian tukang merupakan area servis dan pengurus rumah yang merupakan bagian staff hotel.



Gambar 5. Layout Publik

a. Lobby

Area lobby tepat berada ditengah tengah lounge sehingga saat memasuki lobby akan langsung terlihat are receptionis. Pada bagian lobby menjuru area lainnya terdapat dua buah sirkulasi yang berada disamping kanan dan kiri dari meja receotionis, sehingga sirkulasi lebih efektif.



Gambar 6. Receptionis

Penerapan desain pada area lobby merupakan transformasi bentuk dari motif batik khas bogor yaitu motif batik hujan gerimis yang berarti menggambarkan kota Bogor yang merupakan kota Hujan. Selain itu bagian beton yang mengimplementasikan bagian filosofi rumah adat sunda yang terbagi 3, yaitu hubungan dengan tuhan, sesama manusia dan bumi yang dibatasi dengan motif batik hujan gerimis. Sehingga terjadi perpaduan antara struktur rumah adat sunda dan kerajinan batik khasnya.

b. Lounge

Longe berada di sebelah kiri dan kanan dari area entrance atau tepat berada di samping dari meja reseptionis. Pada area lounge menggunakan sofa dengan tipe island dikarenakan kebiasaan masyarakat sunda mudah bergaul dan ramah terhadap siapapun, sehingga pengunjung yang dapat juga dapat berinteraksi sesame pengunjung.



Gambar 7. Lounge

c. Restaurant

Pada area restaurant terdapat sekaligus bagian bar yang hanya di pisahkan oleh sekat. Area restaurant juga memiliki vip restaurannya yang dipisahkan dengan restaurant umumnya. Interior restaurant menggabungkan lokalitas dengan nuansa modern. Pengaplikasian ornament dari motif batik hujan gerimis dan batik pisau kujang.

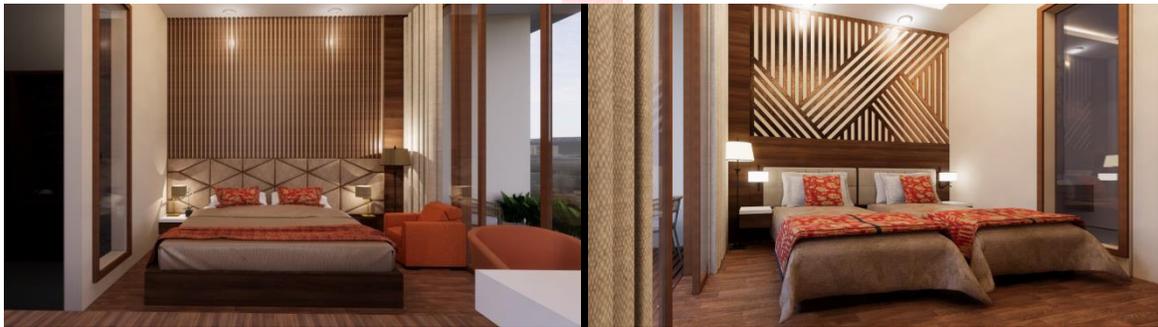


Gambar 8. Restaurant

2 Area Privat

a. Deluxe Room

Deluxe room merupakan tipe kamar terkecil pada hotel ini. Pada kamar deluxe juga dilengkapi dengan balkon yang menghadap pegunungan dan taman hijau sehingga pengunjung dapat merasakan udara dingin bogor.



Gambar 9. Deluxe Room

b. Suite Room

Suite room merupakan tipe kamar yang besarnya duakali lebih besar dari deluxe room. Pada tipe kamar ini juga mempunyai balkon sehingga pengunjung juga dapat melihat pemandangan sekaligus merasakan hawa dingin bogor.



Gambar 10. Suite Room

Pada kamar tipe suite room memiliki bentuk ornamen yang diadaptasi dari bentuk motif batik hujan gerimis yang menghasilkan satu bentuk dan direpetisi hingga membentuk treatment pada backdrop.

c. President Suite Room



Gambar 11. Presiden Suite Room

Tipe kamar ini merupakan tipe kamar yang paling besar pada hotel ini, dikarenakan memiliki dua kamar tidur pada satu tipe kamarnya. Dan fasilitas lebih lengkap dibandingkan dari tipe lainnya yaitu pantry, dining room, dan living room.

V. Kesimpulan

Perancangan ulang The Alana Hotel Bisnis Sentul dengan konsep lokalitas Bogor lebih memperhatikan kenyamanan dan fasilitas penunjang bagi pengunjung yang melakukan MICE ke hotel bisnis ini. Sehingga perancangan ulang ini menghadirkan fasilitas yang belum menunjang kegiatan MICE sebelumnya. Area lounge dan business center untuk area MICE yang harusnya ada dalam standart fasilitas yang sebelumnya belum ada, sehingga adanya dalam perancangan ulang The Alana Hotel ini adanya pembaharuan ruangan-ruangan yang yang dapat menunjang fasilitas, kegitanan dan kenyamanan pengunjung.

The Alana Hotel Bisnis Sentul yang merupakan hotel bisnis dengan konsep lokalitas yang mana lokalitas tersebut diadopsi berdasarkan lokasi The Alana Hotel Bisnis berlokasi. The Alana Hotel Bisnis Sentul, Bogor yang berada di kawasan Bogor mengadopsi lokalitas dari kota tersebut yang merupakan adat Sunda, dan Bogor merupakan kota hujan yang diekpresikan dalam bentuk motif batik. Pengaplikasian konsep lokalitas yang merupakan konsep yang berasal dari The Alana Hotel Busnis Sentul diaplikasikan terhadap elemen interior serta layoutnya atau organisasi ruangnya.

VI. Daftar Pustaka

- a. Analisa Priadi
- b. Data Arsitek, Ernest Neufert
- c. Haristianti, Vika, Made Anggita Wahyudi Linggasani, Stefani Natalia Sabatini dan Dadang Hartabela. 2019. Proteksi Risiko Kebakaran di Perumahan.
- d. Hotel Planning and Design
- e. Natalia Sabatini, Stefani, Feni Kurniati, Vika Haristianti, dan Iwan Sudrajat. 2017. Sumbangsih Juhani Pallasmaa dalam Teori Arsitektur
- f. Natalia Sabatini, Stefani, Feni Kurniati, Vika Haristianti, dan Iwan Sudrajat. 2017. Sumbangsih Juhani Pallasmaa dalam Teori Arsitektur

- g. Panero, J, Zelnik, M. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Manusia*. Jakarta : Erlangga
Rumah. “Mengenal Rumah Adat Sunda”. 6 September 2019
- h. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No
PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hote
- i. Surat keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan
pengelolaan hotel
- j. Trisiana, Ananda, Uly Irma Maulina Hanafiah dan Titihan Sarihati. 2018. Pemanfaatan
Konsep Space Within a Space dalam Pengolahan Layout pada Interior.



- a. Natalia Sabatini, Stefani, Feni Kurniati, Vika Haristianti, dan Iwan Sudrajat. 2017. Sumbangsih Juhani Pallasmaa dalam Teori Arsitektur
- b. Haristianti, Vika, Made Anggita Wahyudi Linggasani, Stefani Natalia Sabatini dan Dadang Hartabela. 2019. Proteksi Risiko Kebakaran di Perumahan.

